

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, hal tersebut akan menimbulkan sejumlah konsekuensi perubahan pada aspek fisik, intelektual, emosi, seksual dan spiritual. Secara psikologis misalnya pemikiran, sikap, perasaan, minat dan kehendak masih sering berubah-ubah dan dianggap belum mencapai taraf kesetabilan, dalam hal keuangan para remaja pada umumnya masih bergantung dari orang tua (Bastman, 1995).

Stres merupakan suatu keluhan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Stres ini bersifat individual. Menurut pendapat Soewadi (1999) tidak semua orang menghadapi stressor mengalami stres. Kerentanan terhadap stressor dipengaruhi oleh kondisi fisik dan tipe kepribadian. Individu yang mempunyai ketahanan stres baik akan dapat mengatasi stressor yang timbul. Akan tetapi individu yang mempunyai ketahanan kurang baik maka stres dapat merupakan masalah bagi dirinya. Stres bukanlah sesuatu yang ada diluar diri tetapi stres muncul dari dalam diri individu. Stressor psikososial lebih banyak dialami wanita. Toleransi terhadap stres dapat dipengaruhi oleh kepribadian, usia, sosial budaya. Individu dengan sosial yang hidup secara teratur dan mempunyai falsafah hidup yang jelas sangat sukar mengalami stres dan ditunjang dengan keyakinan agama (cit Suamrni, 1998).

Adapun sumber- sumber stres menurut sarafino (1990) adalah dari individu, keluarga, komunitas/ masyarakat dan lingkungan. Keadaan yang merupakan keadaan stresor psikososial terdapat pula pada siswa SMA Islam I Sleman Yogyakarta.

Manifestasi kecemasan pada anak-anak dapat berupa ketakutan, panik, tingkah laku agresif, fobia, obsesi kompulsi, gangguan psikomatik dan kesulitan atau kegagalan belajar. Manifestasi dari kesulitan dan kegagalan belajar ini antara lain dapat dilihat dari prestasi belajar berupa indeks prestasi atau laporan hasil pendidikan atau raport (Sudiyanto, 1990).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Islam I Yogyakarta terutama kelas satu berjumlah 83 siswa, siswa tersebut termasuk usia remaja. Usia saat masuk kelas satu antara usia 15 sampai 17 tahun. Sebagian besar mereka berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta, tentunya mempunyai berbagai latar belakang budaya, adat istiadat yang berbeda. Oleh karena itu diantara siswa mempunyai problem yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Soewadi (1999), orang yang berada didaerah asing akan lebih mudah mengalami stres. Selain itu juga siswa kelas satu derajat stresnya berbeda dengan siswa kelas dua.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang terikat. Terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan dsebagai suatu untuk dapat memberikan rumasan hasil yang diharapkan dari subyek

belajar, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subyek belajar dipengaruhi oleh banyak faktor . Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subyek belajar. Dalam hubungan dengan proses belajar mengajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor intern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor –faktor fisiologis dan faktor psikologis (Sardiman, 19996).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara derajat stres dengan prestasi belajar siswa SMU Islam I Sleman Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungannya antara derajat stres dengan prestasi belajar siswa SMA Islam I Sleman Yogyakarta “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara derajat stres dengan prestasi belajar siswa di SMA Islam I Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

- a. Derajat stres pada siswa SMA Islam I Sleman Yogyakarta.

- b. Prestasi belajar yang meliputi mata pelajaran : Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia terhadap siswa SMA Islam I Sleman Yogyakarta.
- c. Hubungan antara derajat stres prestasi Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia pada siswa SMA Islam I Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ditujukan bagi :

1. Bagi Siswa SMA Islam I Sleman di Yogyakarta

Dari penelitian ini diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan tentang stres, kekebalan terhadap stres dan hubungannya dengan prestasi belajar, serta menambah wawasan dalam manajemen diri untuk dapat beradaptasi dengan baik dengan stressor yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi SMA Islam ISleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola SMA Islam I Sleman Yogyakarta dalam memberikan perhatian terhadap masalah stress terutama bagi siswa yang mempunyai kecenderungan untuk mengalami stress. Selanjutnya manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan baru dan lingkungan yang mendukung bagi prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya agar meneliti hubungan derajat stress dengan prestasi belajar dengan menggunakan sampel yang lebih besar.

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori keperawatan dan dapat memberikan masukan kepada profesi keperawatan, terutama ilmu keperawatan jiwa yang menyangkut tentang stress pada remaja khususnya pada usia sekolah.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terutama orang tua atau keluarga siswa terhadap masalah stress. Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat membantu memberikan dukungan kepada anak dalam menghadapi stressor kehidupan dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan baik.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hubungan derajat stress peneliti dibatasi hanya pada prestasi belajar mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia.

2. Responden

Subjek penelitian ini adalah siswa yang duduk dikelas satu di SMA Islam I Sleman Yogyakarta.

3. Lokasi

Penelitian dilakukan di SMA Islam I Sleman Yogyakarta

4. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2005

F. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang Hubungan antara Derajat stress dengan prestasi belajar siswa SMA Islam I Sleman di Yogyakarta belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dapat menunjang penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andy Apriyanto Tahun 1998 yang berjudul Perbandingan tingkat Kekebalan stress dengan derajat stress Mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi di UGM. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan perbandingan tingkat kekebalan terhadap stress dan derajat stress antara Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Ekonomi di UGM yang masih menyelesaikan program sarjana. Metodologi penelitian adalah *cross-sectional* dengan sample sebanyak 100 orang, 50 dari Fakultas Kedokteran dan 50 dari Fakultas Ekonomi. Pengukuran dengan kriteria Miller dan Smith diperoleh 75 % Mahasiswa kebal terhadap stress, 25 % kurang kebal terhadap stres Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t dengan dua kelompok independen didapatkan perbedaan mean – 3,9 dan nilai probabilitas 0,218. Dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan yang

tidak signifikan secara statistik tingkat kekebalan terhadap stress antara Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ekonomi. Pengukuran menggunakan skala Holmes diperoleh 9 % Mahasiswa mengalami stress dan 91 % tidak stress. Setelah dilakukan uji- t dua kelompok independen didapat hasil perbedaan mean $- 3,3$ dan nilai probabilitas $0,078$ berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan secara statistik derajat stres antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Uji korelasi pearson antara derajat stress dengan kekebalan terhadap stress didapat koefisien korelasi $- 0,1349$ dan nilai probabilitas $0,181$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik.

2. Penelitian yang dilakukan Mada Brata Peranginagin 1998 Hubungan antara Ketahanan terhadap stress dengan indeks prestasi Mahasiswa Tahun Ajaran 1996 / 1997. Peneliti ini menggunakan metode *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui ahubungan Antara ketahanan terhadap stres terhadap indeks prestasi mahasiswa, Subyek penelitian adalah Mahasiswa baru Fakultas Kedokteran tahun 1996 /1997. Kekebalan terhadap stres diukur dengan *Miller Smith Rating Score For Stress Tolerance*. Dan Ip yang digunakan adalah IPK semester I- II tahun 1996 /1997. Data diolah dan dianalisis dengan *Chi- Square* dengan diuji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kekebalan terhadap stres dan indeks prestasi mahasiswa. Dari 168 responden, data yang digunakan berjumlah 131. Mahasiswa yang memiliki ketahanan terhadap

stres tinggi berjumlah 22 (16, 79 %), ketahanan rendah 109 (83, 21 %).

Dengan uji statistik $\chi^2 = 7,931$, $P < 0,05$ $dk = 1$ dan $R = -0,353$.

Perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah Hubungan antara Derajat Stres dengan prestasi Belajar Siswa SMA I Islam Sleman di Yogyakarta adalah Variabel dependennya yang diteliti Masini adalah Motivasi Berprestasi dan subyek penelitiannya adalah mahasiswa Tingkat I Prodi Kebidanan Magelang Poltekes Semarang Tahun Ajaran 2001/2002. Sedangkan Variabel dependen penulis Prestasi Belajar dan subyek penelitiannya adalah pada Siswa SMA Islam I Sleman di Yogyakarta.